



SOSIALISASI PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI SERTA DAMPAK KESEHATAN TERHADAP SISWA/SISWI SMK KESEHATAN NW DESA TEROS

SOCIALIZATION OF THE PREVENTION OF EARLY MARRIAGE AND THE IMPACT OF HEALTH ON STUDENTS OF NW HEALTH VOCATIONAL SCHOOL OF TEROS VOCATION

^{1*)}Handoyo Wirastomo, ²⁾Nurmalika Hidayati, ³⁾Risma sahrani Putri, ⁴⁾Ririn Anggriani, ⁵⁾Yupitari Estu Pratiwi, ⁶⁾Putri Merdikna Raturain, ⁷⁾Evi Zahron, ⁸⁾Aulia Virginiawati, ⁹⁾Irfan Nuri Sanjaya, ¹⁰⁾Hasrullah, ¹¹⁾Afandi Kusuma, ¹²⁾M. Tomi Aprianto, ¹³⁾Bryan Ziraldo, ¹⁴⁾Siwansyah, ¹⁵⁾Ilman Hasandi, ¹⁶⁾Lalu Hendra Maniza, ¹⁷⁾Selva

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17) Universitas Muhammadiyah Mataram

*Email: Handoyo.wirastomo@gmail.com

ABSTRAK/ ABSTRACT

Abstrak: Pernikahan dini adalah akad nikah yang di lakukan pada usia di bawah kesesuaian yang berlaku, Desa Teros kecamatan labuhan haji merupakan salah satu desa yang sempat menjadi angka pernikahan dini yang cukup banyak. Maka dari itu diperlukan sosialisasi tentang pernikahan dini dan dampak kesehatan agar siswa/siswi lebih memahami apa itu pernikahan dini , dasar hukum yang berlaku dan dampak kesehatan. Metode yang dilakukan oleh mahasiswa (KKN) Universitas Muhammadiyah Mataram adalah dengan cara sosialisasi yang dimana kita bekerja sama dengan Lombok Research Center (LRC). Adapun materi yang di paparkan, yaitu pengertian pernikahan dini , dasar hukum tentang pernikahan, dampak psikis pada remaja yang mengalaminya, serta dampak kesehatan pada organ reproduksi.

Kata Kunci : *Pernikahan dini, Sosialisasi, Kesehatan*

Abstract: *Early marriage is a marriage contract that is carried out at an age below the applicable age. Teros Village, Labuhan Haji sub-district is one of the villages that has experienced quite a lot of early marriages. Therefore, socialization is needed about early marriage and its health impacts so that students better understand what early marriage is, the legal basis that applies and the health impacts. The method used by Mataram Muhammadiyah University (KKN) students is through socialization where we collaborate with the Lombok Research Center (LRC). The material presented is the meaning of early marriage, the legal basis for marriage, the psychological impact on teenagers who experience it, and the health impact on the reproductive organs.*

Keyword : *Early marriage, Socialization, Health*

Submitted : 2023-01-15 **Revision :** 2023-01-29 **Accepted :** 2023-02-30

PENDAHULUAN

Sosialisasi dampak kesehatan pernikahan dini ini merupakan salah satu program yang dilakukan pada saat KKN di Desa Teros dengan memaparkan lebih dalam tentang bahaya yang di akibatkan pernikahan dini. Adapun materi yang di paparkan, yaitu pengertian pernikahan dini, dasar hukum tentang pernikahan, dampak psikis pada remaja yang mengalaminya, serta dampak kesehatan pada organ reproduksi. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Sekolah, Ketua Kelompok Konstituen, Mahasiswa KKN Desa Teros dan dihadiri sekitar lima puluh siswa.

Melansir dari laman DP3AP2KB NTB, seperti yang disampaikan oleh Judan, SH. dari LPA Lombok Timur. Beliau menyodorkan data persalinan remaja tahun 2021 sebanyak 14.774 kasus, sedangkan data dispensasi perkawinan di Pengadilan Agama masih di angka 30-40 kasus. Menurutnya, akan ada potensi meledaknya permintaan dispensasi ke Pengadilan Agama jika menilik pada data jumlah persalinan remaja tersebut. (Dikutip dari website DP3AP2KB NTB dalam <https://dp3ap2kb.ntbprov.go.id/2022/09/20/perkawinan-anak-dan-pekerja-anakdi-lombok-timur-membutuhkan-perhatian/>, 20/09/2023, diakses 24/08/2023).

Sementara itu, dari laman Kata data Media Network, berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) terdapat 16 kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah dari periode Januari Agustus 2023. Dengan proporsi paling banyak terjadi di tingkat SD dan SMP sebanyak 25% dari total kasus, SMA dan SMK memiliki persentase yang sama sebesar 18,75%, dan lingkungan MTS dan pondok pesantren masin-masing sebesar 6,25%. (Dikutip dari Kata data Media Network dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/07/kasusperundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023>, 07/08/2023, diakses 24/08/2023).

Menilik data di atas maka LRC merasa perlu untuk melakukan sosialisasi terkait isu pernikahan anak dan bullying agar semua elemen masyarakat bisa turut secara aktif dalam penghapusan isu tersebut. Artinya, masyarakat tidak hanya sekedar paham masalahnya tetapi juga mampu menjadi aktor yang menyuarakan tentang hal tersebut. Kegiatan sosialisasi ini juga disambut baik oleh pihak sekolah SMK Kesehatan NW Teros, Ibu Mardiyah Hayati selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa kegiatan ini sebagai satu langkah positif untuk melindungi anak-anak dari bahaya pernikahan di usia anak dan bullying. Beliau juga berharap agar sosialisasi tidak hanya berenti di kegiatan ini namun juga agar anak-anak benar memahami dan bisa mengimplementasikannya.

Kegiatan sosialisasi ini dipandu oleh Baiq Titis Yulianty selaku Manajer Program Inklusi yang menyampaikan dua materi utama, yang pertama pernikahan anak dan kedua tentang bullying pada remaja. Dalam menyampaikan materi, Baiq Titis lebih banyak melakukan komunikasi interaktif melalui tanya jawab untuk memancing antusias dan kemampuan berpikir para siswa, dengan begitu materi akan lebih mudah dipahami dan diingat dengan baik. Anak-anak juga ditayangkan sebuah video yang berisi tentang definisi, penyebab serta dampak pernikahan anak.

Saat kegiatan berlangsung kami mengajak para siswa untuk memahami apa yang dimaksud dengan pernikahan anak. Kata Baiq Titis, pernikahan anak adalah pernikahan yang dilakukan di bawah usia 19 tahun yang termasuk ke dalam kekerasan berbasis gender, seperti diatur dalam UU No. 16 Tahun 2019. Lebih jauh lagi, pernikahan anak akan berdampak pada terenggutnya hak-hak anak, seperti hak untuk hidup, hak untuk tumbuh dan berkembang (pendidikan), hak mendapatkan perlindungan dan hak untuk berpartisipasi.

Pernikahan anak juga memiliki dampak jangka panjang yakni kemiskinan yang berawal dari putus sekolah kemudian berimbas pada sulitnya akses pekerjaan sehingga pendapatan kecil. Kondisi finansial yang tidak stabil akan menciptakan masalah dalam rumah tangga sehingga berpotensi memunculkan kekerasan dan perceraian. “Sebanyak 41 persen remaja yang melakukan pernikahan mengalami gangguan mental, karena mereka belum siap, tidak memiliki kemampuan mengurus anak dan belum stabil secara emosi”, ujar Baiq Titis. (24/8)

METODE

Metode yang dilakukan oleh mahasiswa (KKN) Universitas Muhammadiyah Mataram adalah dengan cara sosialisasi yang dimana kita bekerja sama dengan Lombok Research Center (LRC). Adapun materi yang di paparkan, yaitu pengertian pernikahan dini, dasar hukum tentang pernikahan, dampak psikis pada remaja yang mengalaminya, serta dampak kesehatan pada organ reproduksi. Agar tau bahaya atau dampak yang di akibatkan oleh pernikahan dini diantaranya dampak social, mental healthy, ekonomi, kesehatan organ reproduksi. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 24 agustus 2023 yang bertempat di SMK Kesehaan NW Desa Teros Kecamatan Labuhan Haji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi yang dilakukan pada hari kamis tanggal 24 Agustus 2023 dihadiri oleh siswa SMK Kesehaan NW Desa Teros Kecamatan Labuhan Haji dan beberapa guru. Pada saat pemaparan materi tentang pencegahan dan dampak kesehatan pernikahan dini tersebut siswa dan siswi sangat senang dan terbantu dengan adanya sosialisasi tersebut. Dan ada beberapa hal yang dibahas diantaranya:

1. Dampak kesehatan yang sangat nyata mengancam bagi remaja adalah kesehatan organ reproduksi. Belum matangnya organ reproduksi dan juga kematangan fisik dari seorang remaja perempuan juga akan berpengaruh terhadap resiko jika seorang remaja perempuan tersebut mengandung anaknya. Kemungkinan kecacatan pada anak, ibu mati saat melahirkan dan resiko lainnya juga sangat besar Ketika perkawinan usia dini terjadi. Selain itu, leher rahim seorang remaja perempuan juga masih sensitif . jika dipaksaka untuk hamil, berisiko mengalami kanker leher rahim di kemudian hari, bahkan lebih parahnya ialah peluang resiko kematian saat melahirkan juga menjadi besar pada usia muda.
2. Ketika jutaan anak yang melakukan pernikahan usia dini, mereka secara otomatis baru melewati masa pubertas mereka. Apabila ditinjau dari sisi kesehatan, pernikahan remaja pada usia muda dapat menimbulkan resiko kematian jika fisik remaja yang belum siap untuk hamil dan melahirkan. (UNICEF, 2005).

SIMPULAN

Sosialisasi ini sangat penting karena siswa siswi selalu beranggapan dengan menikahkannya setelah lulus sekolah ataupun dibawah umur akan membesarkan keluarga tersebut dari kemiskinan, karena kurangnya sosialisasi dari pemerintahan setempat sehingga Masyarakat dan anak sekolah hanya dapat melihat dari satu sudut pandang saja. Maka dari itu diadakan sosialisasi tentang dampak kesehatan dari pernikahan dini . yang dapat dan mudah di pahami oleh siswa/siswi yang ada di SMK Kesehatan NW Desa Teros Kecamatan Labuhan Haji Perlu meningkatkan kembali perihal sosialisasi ini dari peran pemerintahan seperti Lombok Research Center (LRC). Komnas perlindungan anak, atau dinas kesehatan . sehingga siswa/siswi dapat lebih memahami apa yang harus mereka lakukan. Sehingga siswa/siswi mendapatkan ilmu lebih dari tenaga ahli yang mempunyai keilmuan di bidang kesehatan tepatnya. Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan yang komprehensif dari anak usia dini hingga dewasa muda tentang masalah kesehatan reproduksi. Menikah terlalu dini di usia menimbulkan banyak masalah, baik fisik maupun mental. Bagikan dengan penjelasan tentang apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan mengenai organ reproduksi, menghindari infeksi, dan memahami organ tubuh manusia dan kegunaannya. Ini bukan hanya Pendidikan tapi manfaat kesehatan reproduksi, tetapi juga salah satu metode perlindungan untuk menghindari dampak buruk dari pernikahan dini

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2017). USIA PERNIKAHAN IDEAL 21-25 TAHUN. Retrieved from <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25-tahun>
- Sutomo, B., & Anggraini, D. Y. (2010). Menu Sehat Alami untk Batita dan Balita. Jakarta: Demedia.
- UNICEF. (2005). Early marriage: a harmful traditional practice, a statistical exploration. USA: The United Nations Children's Fund
- Welasasih, D. B., & Wirjatmadi, B. R. (2008). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. *The Indonesia Journal of Public Health*, 99-100.
- WHO, W. (2015). *World Health Statistics 2015*. Geneva: WHO Press.